JONAS Journal of Nanggroe Animal Science
Advancing Tropical Livestock Research

Vol. 01 No. 01: 030-039, Juni 2026
e-ISSN: XXXX-XXXX, p-ISSN: XXXX-XXXX
DOI: https://doi.org/xx.xxxx/

ANALISIS POTENSI USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG RAKYAT DI KECAMATAN HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG

Analysis of the Business Potential of Cattle Farming for Local People in Hamparan Perak District, Deli Serdang Regency

Ernawati[1*], Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya[1], Siti Balqies Indra[1]
Corresponding email: rnawatii.12@gmail.com
[1)]Universitas Samudra, Kota Langsa, Provinsi Aceh, Indonesia.

ABSTRACT
This study aims to analyze the potential of smallholder beef cattle farming in Klambir V Kebun Village, Hamparan Perak District, Deli Serdang Regency. The study was conducted in May–June 2024 using a mixed methods approach. Data were obtained through observation, interviews, and questionnaires with beef cattle farmers, as well as secondary data from relevant agencies. Data analysis was performed using SWOT analysis through the preparation of IFAS and EFAS matrices. The results showed that the IFAS value was 3.42 and the EFAS value was 3.22, indicating that the internal conditions of the business were strong and the external environment was relatively supportive. The main strengths of the business include its strategic location, farming experience, availability of local labor, ownership of its own barn land, and social relationships between farmers. Meanwhile, the main opportunities come from the availability of forage and agricultural waste and the increasing demand for beef cattle. Based on the SWOT matrix mapping, the smallholder beef cattle farming business is in Quadrant I (aggressive strategy), which indicates that the business has good potential for sustainable development.
Key words: *Beef Cattle, Smallholder Farming, Business Potential, SWOT Analysis*

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi usaha peternakan sapi potong rakyat di Desa Klambir V Kebun, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei–Juni 2024 dengan menggunakan pendekatan *mixed methods*. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kuesioner kepada peternak sapi potong, serta data sekunder dari instansi terkait. Analisis data dilakukan menggunakan analisis SWOT melalui penyusunan matriks IFAS dan EFAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai IFAS sebesar 3,42 dan EFAS sebesar 3,22, yang menunjukkan bahwa kondisi internal usaha tergolong kuat dan lingkungan eksternal relatif mendukung. Kekuatan utama usaha meliputi lokasi yang strategis, pengalaman beternak, ketersediaan tenaga kerja lokal, kepemilikan lahan kandang sendiri, serta hubungan sosial antarpeternak. Sementara itu, peluang utama berasal dari ketersediaan pakan hijauan dan limbah pertanian serta meningkatnya permintaan sapi potong. Berdasarkan pemetaan matriks SWOT, usaha peternakan sapi potong rakyat berada pada Kuadran I (*strategi agresif*) yang menunjukkan bahwa usaha memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Sapi Potong, Peternakan Rakyat, Potensi Usaha, Analisis SWOT

PENDAHULUAN

Peningkatan perekonomian di Indonesia sebagian besar dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor industri dan pertanian. Sektor industri dan pertanian saling berhubungan karena bahan baku diperoleh dari sektor pertanian dalam proses industri. Oleh karena itu, sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia, sehingga peternakan dapat dijadikan salah satu alternatif yang menjanjikan keuntungan di masa depan. Investasi pada peternakan juga dapat diartikan sebagai investasi jangka panjang pada kegiaatan yang dilakukan oleh berbagai perusahaan. (Suandi *et al.,* 2020).

Selain menjadi salah satu dari sepuluh besar penghasil daging sapi di Indonesia, Provinsi Sumatera Utara juga mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat. Pengelolaan usaha ternak yang mencakup aspek populasi, manajemen, dan pemasaran terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas serta kontribusi ekonomi peternak (Brata *et al*., 2020). Selain itu, optimalisasi model usaha, baik pada kegiatan pembibitan maupun penggemukan sapi, mampu meningkatkan pendapatan pelaku usaha secara signifikan (Hasan *et al*., 2023). Di sisi lain, penerapan good farming practice juga berpengaruh terhadap peningkatan kualitas dan berat badan ternak yang berdampak pada nilai jual serta daya saing produk di pasar (Yunus *et al*., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, pengembangan usaha peternakan sapi potong rakyat menjadi penting untuk meningkatkan produksi daging sapi serta mendukung ketahanan pangan di daerah. Desa Klambir V Kebun, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, merupakan wilayah yang sebagian masyarakatnya menjalankan usaha peternakan sapi potong. Kegiatan peternakan tersebut didukung oleh potensi sumber daya alam yang memadai, yang terdiri atas berbagai jenis lahan, antara lain sawah irigasi, sawah tadah hujan, ladang, tegalan, serta lahan hijauan pakan ternak. Selain itu, terdapat Perkebunan Negara PTPN II Nusantara dengan luas sekitar 10.849,80 hektare yang tersebar di beberapa desa, seperti Bulu Cina, Tandam Hilir I, Klambir V Kebun, Klumpang Kebun, Paya Bakung, dan Tandam Hulu I. Tingkat ketersediaan

hijauan makanan ternak pada suatu wilayah merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan populasi dalam keberhasilanpengembangan ternak khususnya ternak sapi potong, namun beberapa metode terbaru juga telah dikembangkan untuk pengolahan pakan ternak yang berasal dari hijauan (Suwitary *et al.,* 2018).

Hingga saat ini kondisi usaha peternakan sapi potong rakyat di wilayah tersebut belum diketahui secara pasti dari sisi potensi usaha yang dimiliki. Perbedaan kemampuan peternak dalam mengelola ternak, keterbatasan sumber daya, serta pengaruh lingkungan usaha menyebabkan potensi usaha peternakan sapi potong rakyat tidak selalu tercermin dari jumlah ternak yang dipelihara, tanpa adanya analisis sistematis, potensi usaha yang dimiliki peternak belum dapat dimanfaatkan secara optimal, serta sulit untuk mengetahui sejauh mana kekuatan dan kelemahan usaha yang dijalankan, maupun peluang dan tantangan yang dihadapi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Klambir V Kebun, Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang pada bulan Mei-Juni 2025. Kecamatan Hamparan Perak di Kabupaten Deli Serdang memiliki potensi pengembangan usaha ternak sapi potong yang cukup besar, namun keberhasilan pengembangannya sangat dipengaruhi oleh berbagai indikator, seperti peningkatan populasi, tingkat pemotongan, dan produksi daging sapi (Noorrahman *et al.,* 2023). Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh peternak rakyat, antara lain keterbatasan pakan, rendahnya kualitas bibit, kurangnya akses terhadap teknologi, serta lemahnya manajemen usaha ternak (Afrijon *et al.,* 2023).

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling)* dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut memiliki potensi pengembangan usaha ternak sapi potong. Penelitian ini menggunakan mixed methods, yaitu

kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu fenomena penelitian (Sugiono, 2020). Metode kualitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi usaha peternakan berdasarkan lapangan, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal melalui matriks IFAS dan EFAS (Rangkuti, 2017). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden, yang dipilih secara purposive dengan kriteria peternak telah menjalankan usaha minimal 5 tahun dan memiliki minimal 10 ekor sapi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan Kuesioner kepada peternak. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan instasi terkait.

Waktu dan Lokasi

Kecamatan Hamparan Perak di Kabupaten Deli Serdang secara administratif berbatasan dengan Kabupaten Labuhan Deli dan Selat Sumatra di utara, Kabupaten Sunggal dan Kota Medan di selatan, Kota Medan dan Kabupaten Labuhan Deli di timur, serta Kota Binjai dan Kabupaten Langkat di barat. Wilayah ini berada pada ketinggian 0–15 mdpl dengan topografi datar, suhu 20–38°C, kelembapan 65–90%, serta didominasi tanah Entisol, Inseptisol, dan Histosol dengan pH tanah 4,5–8,0. Berdasarkan klasifikasi Oldeman tipe B1, musim hujan berlangsung September–Januari dan kemarau Februari–Maret, dengan rata-rata curah hujan 179 mm per bulan.

Desa Klambir V Kebun memiliki luas 26.063,24 ha yang terdiri atas lahan sawah, ladang, rawa, perairan, dan pakan ternak. Sebagian wilayah dikelola oleh PTPN II Nusantara seluas 10.849,80 ha. Potensi utama meliputi sektor pertanian, perkebunan, peternakan (sapi, kambing, domba), serta perikanan air tawar seperti lele, nila, dan patin. Dukungan infrastruktur berupa irigasi, jalan penghubung, dan pasar tradisional menjadikan wilayah ini berkembang sebagai kawasan pertanian yang menopang perekonomian Kabupaten Deli Serdang (Hamparan Perak dalam Angka, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat dibagi menjadi beberapa topik sesuai dengan hasil penelitian.

Analisis Faktor Internal (IFAS)

Menganalisa IFAS atau strategi sangat diperlukan untuk mengetahui

faktor kekuatan dan kelemahan. Sehingga dengan diketahuinya IFAS dapat ditentukan strategi yang baik untuk mengembangkan usaha menjadi lebih baik. Tabel berikut menyajikan hasil analisis faktor internal usaha peternakan sapi potong rakyat di Kecamatan Hamparan Perak.

Tabel 1. IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Faktor-Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (*Strength*)			
1. Lokasi usaha strategis	0,10	3,87	0,38
2. Pengalaman usaha ternak cukup baik	0,10	4,00	0,40
3. Ketersediaan tenaga kerja lokal	0,10	3,63	0,46
4. Ketersedian lahan kandang milik sendiri	0,11	4,00	0,44
5. Interaksi antar peternak yang lebih bersifat kekeluargaan	0,09	3,60	0,31
Sub Total	**0.54**		**1,88**
Kelemahan (*Weakness*)			
1. Pencatatan laporan keuangan dan teknis belum terstruktur	0,10	3,47	0,34
2. Usaha ternak potong sebagai sampingan	0,10	3,30	0,33
3. Pengelolaan kesehatan ternak belum dilakukan secara terjadwal	0,09	3,03	0,27
4. Akses terhadap teknologi moderen dalam usaha ternak masih terbatas	0,10	2,67	0,26
5. Ketergantungan pada pasokan bakalan sapi dari luar wilayah	0,11	3,17	0,34
Sub Total	**0,46**		**1,54**
Total	**1,00**		**3,42**

Sumber: Data Primer (diolah), 2025

Berdasarkan tabel 2. Hasil identifikasi faktor internal menunjukkan bahwa usaha peternakan sapi potong rakyat memiliki beberapa kekuatan yang mendukung pengembangan usaha. Lokasi usaha yang strategis,

pengalaman beternak yang memadai, ketersediaan tenaga kerja lokal, serta kepemilikan lahan kandang milik sendiri menjadi faktor yang menunjang kelancaran operasional usaha. Selain itu, hubungan sosial antarpeternak yang baik turut mendorong terjadinya kerja sama dalam kegiatan peternakan. Di sisi lain, terdapat beberapa kelemahan internal, seperti pencatatan usaha yang belum tertata, usaha ternak yang masih bersifat sampingan, pengelolaan kesehatan ternak yang belum teratur, serta pemanfaatan teknologi yang masih terbatas. Ketergantungan terhadap pasokan bakalan dari luar wilayah juga menunjukkan bahwa usaha belum sepenuhnya mandiri. Hasil perhitungan matriks IFAS menunjukkan total skor sebesar 3,42, dengan skor kekuatan 1,88 dan kelemahan 1,54, yang menunjukkan bahwa kondisi internal usaha masih didominasi oleh faktor kekuatan.

pengalaman beternak yang memadai, ketersediaan tenaga kerja lokal, serta kepemilikan lahan kandang milik sendiri menjadi faktor yang menunjang kelancaran operasional usaha. Selain itu, hubungan sosial antarpeternak yang baik turut mendorong terjadinya kerja sama dalam kegiatan peternakan. Di sisi lain, terdapat beberapa kelemahan internal, seperti pencatatan usaha yang belum tertata, usaha ternak yang masih bersifat sampingan, pengelolaan kesehatan ternak yang belum teratur, serta pemanfaatan teknologi yang masih terbatas. Ketergantungan terhadap pasokan bakalan dari luar wilayah juga menunjukkan bahwa usaha belum sepenuhnya mandiri. Hasil perhitungan matriks IFAS menunjukkan total skor sebesar 3,42, dengan skor kekuatan 1,88 dan kelemahan 1,54, yang menunjukkan bahwa kondisi internal usaha masih didominasi oleh faktor kekuatan.

Analisis Faktor Eksternal (EFAS)

Menentukan faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman sangat penting dalam melakukan strategi karena dengan mengetahuinya faktor EFAS tersebut, maka akan diketahui cara dan strategi yang baik dalam kemajuan faktor tersebut yang terdapat pada Tabel berikut.

Tabel 2. Matriks EFAS (*External Factor Analysis Summary)*

No	Faktor-Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
	Peluang (*Opportunity*)			
1.	Akses terhadap bakalan sapi relatif mudah	0,10	3,60	0,36
2.	Ketersediaan pakan hijauan dan limbah pertanian melimpah	0,11	3,90	0,42
3	Permintaan sapi potong di pasar cenderung meningkat	0,10	3,47	0,34
4.	Pemanfaatan limbah ternak menjadi pupuk organik bernilai jual	0,10	3,50	0,35
5.	Adanya penyuluhan dan pembinaan peternak oleh instansi terkait	0,10	3,33	0,33
	Sub Total	**0,60**	_	**1,80**
	Ancaman (*Threats*)			
1.	Harga pakan konsentrat fluktuatif	0,10	3,30	0,29
2.	Persaingan dengan peternak lain atau import	0,09	2,77	0,24
3.	Peran blantik/perantara dalam menentukan harga	0,08	3,20	0,28
4	Peningkatan biaya operasional	0,08	3,23	0,25
5.	Lemahnya kelembagaan peternak	0,11	3,33	0,36
	Sub Total	**0,46**	_	**1,42**
	Total	**1,00**		**3,22**

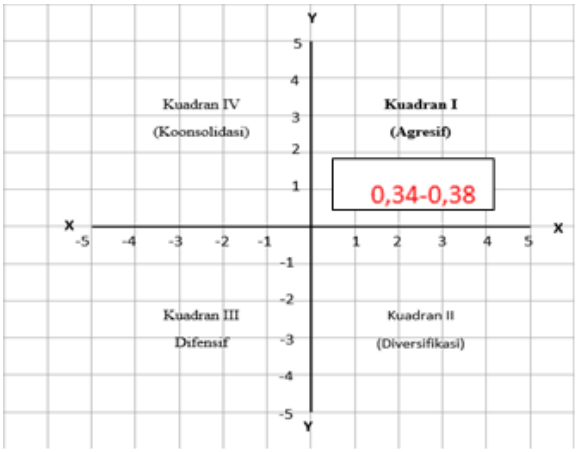
Sumber: Data Primer (diolah), 2025

Hasil analisis faktor eksternal pada Tabel 3. menunjukkan bahwa usaha peternakan sapi potong rakyat dipengaruhi oleh beberapa peluang dan ancaman dari lingkungan luar. Peluang utama meliputi ketersediaan pakan hijauan dan limbah pertanian yang melimpah, kemudahan akses bakalan sapi, serta meningkatnya permintaan sapi potong di pasar. Selain itu, pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk organik dan adanya

penyuluhan dari instansi terkait turut mendukung pengembangan usaha. Di sisi lain, peternak juga menghadapi beberapa ancaman, seperti fluktuasi harga pakan konsentrat, peran perantara (blantik) dalam penentuan harga jual ternak, meningkatnya biaya operasional usaha, serta persaingan dengan peternak lain dan produk impor. Selain itu, kelembagaan peternak yang masih lemah menjadi tantangan dalam meningkatkan daya saing usaha. Hasil perhitungan matriks EFAS menunjukkan total skor sebesar 3,22, dengan skor peluang 1,80 dan ancaman 1,42, yang menunjukkan bahwa peluang yang dimiliki usaha masih lebih besar dibandingkan ancaman yang dihadapi.

Diagram SWOT

Untuk menggambarkan posisi strategi berdasarkan hasil analisis SWOT secara visual, berikut Diagram *Cartesius* SWOT yang menunjukkan hubungan antara faktor internal dan eksternal.



Berdasarkan hasil analisis IFAS dan EFAS, usaha peternakan sapi potong rakyat terletak pada koordinat (0.34; 0.38) dalam matriks SWOT. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa kekuatan internal lebih besar daripada kelemahan dan peluang eksternal lebih dominan daripada ancaman. Posisi ini menempatkan usaha tersebut di Kuadran I (*agresif*), mencerminkan kondisi internal yang kuat dan lingkungan eksternal yang mendukung. Strategi yang tepat adalah strategi SO, yaitu memanfaatkan kekuatan untuk mengoptimalkan peluang. Pelaksanaan strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja usaha dan mendukung keberlanjutan usaha peternakan sapi potong. Menurut Rangkuti (2017), bahwa pada kuadran I ini merupakan situasi yangsangatmenguntungkan.

Pengembangan usaha tersebut strategi memiliki kekuatan dan peluang, sehingga untuk pengembangkannya dapat menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis SWOT, usaha peternakan sapi potong rakyat di Desa Klambir V Kebun, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan. Nilai matriks IFAS sebesar 3,42 menunjukkan bahwa kondisi internal usaha tergolong kuat, sedangkan nilai matriks EFAS sebesar 3,22 menunjukkan bahwa lingkungan eksternal relatif mendukung. Hasil pemetaan matriks SWOT menempatkan usaha pada Kuadran I (strategi agresif), yang menunjukkan bahwa usaha memiliki kekuatan internal dan peluang eksternal yang besar. Kondisi ini memberikan peluang pertumbuhan dan pengembangan usaha melalui pemanfaatan kekuatan internal untuk menangkap peluang yang tersedia.

Daftar Pustaka

Afrijon, A., Andika, R., & Maulana, F. (2023). Kendala pengembangan ternak sapi potong di Kenagarian Batang Gasan Kecamatan Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 25(3), 287–295.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang. 2024. *Kecamatan Hamparan Perak Dalam Angka 2024*. Deli Serdang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang.

Brata, B., Arlinaf, A., & Muktiani, A. (2020). Identifikasi populasi, manajemen usaha, dan pola pemasaran ternak sapi potong di Kelompok Sumber Tani Kecamatan Kebawetan Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 22(3), 312–321.

Hasan, H., Sirajuddin, S. N., & Asnawi, A. (2023). Analisis komparasi pendapatan pada usaha pembibitan dan penggemukan sapi potong. *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*, 9(2), 145–154.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2024). *Statistik peternakan nasional*. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Meiyanto, T., Herdiansah, R., & Widiastuti, L. K. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Dunia Peternakan*.

Mukson, M., Roessali, W., & Setiyawan, H. (2014). Analisis wilayah pengembangan sapi potong dalam mendukung swasembada daging di Jawa Tengah. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 16(1), 26–32.

Murtiyati, E., & Suryani, A. (2021). Analisis pengembangan usaha peternakan sapi potong rakyat berbasis sumber daya lokal. *Jurnal Ilmu Peternakan*, 16(2), 85–94.

Noorrahman, N. F., Dwijayanti, R. S., & Sandriya, A. (2025). Indikator tingkat keberhasilan program Sikomandan terhadap populasi, pemotongan, dan produksi daging sapi potong di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 27(1), 1–12.

Putri, A. R., Santoso, S. I., & Handayani, M. (2019). Analisis potensi dan strategi pengembangan usaha sapi potong rakyat. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 7(1), 45–56.

Rangkuti, F. (2017). *Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suandi, A., Nugroho, B. A., & Wibowo, H. (2020). Strategi pengembangan peternakan sapi potong rakyat di daerah pedesaan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(3), 210–219.

Sutrisno, E., & Prasetyo, E. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas sapi potong pada peternakan rakyat. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 24(1), 15–24.

Utami, L. S., Baba, S., & Sirajuddin, S. N. (2023). Pengaruh pengalaman beternak terhadap kinerja usaha ternak sapi potong. Jurnal Kalwedo Sains, 5(2), 45–52.

Suwitary, N. K. E., Suariani, L., & Yusiastari, N. M. (2018). Kualitas Silase Komplit Berbasis Limbah Kulit Jagung Manis Dengan Berbagai Tingkat Penggunaan Starbio. Wicaksana: Jurnal Lingkungan dan Pembangunan, 2(1), 1–7. https://doi.org/10.22225/wicaksana.2.1.2018.1-7.

Syahdani, A., Hasnudi, H., & Hanafi, N. D. (2016). Analisis pendapatan dan efisiensi pemasaran usaha sapi potong di Kabupaten Langkat. *Jurnal Peternakan Integratif*, 4(1), 1–15.

Yunus, M., Azhar, M., & Sara, U. (2025). Evaluasi berat badan dengan tingkat penerapan good farming practice pada peternakan sapi potong di Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 28(1), 54–63.